

KAJIAN MANAJEMEN PEMBELAJARAN PAI DI SMK MA'ARIF 9 KEBUMEN

Agus Nur Soleh¹⁾

¹⁾Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen

Email correspondence: agusnursoleh06@gmail.com

Article History:

Received: 20xx-xx-xx, Accepted: 20xx-xx-xx, Published: 20xx-xx-xx

Abstract

This paper, "Management of Islamic Religious Education Learning in Vocational High Schools (SMK) Madrasah Aliyah," examines the crucial role of Islamic Religious Education (PAI) learning management as an integral element of the SMK MA curriculum, which combines Islamic religious education with vocational skills. This study focuses on student character development through a systematic approach to strengthen understanding of Islamic values. The primary objective is to analyze effective strategies, identify barriers and solutions, and develop recommendations for improving the quality of Islamic Religious Education in these schools. Qualitative methods include document analysis, teacher interviews, classroom observations, student surveys, and curriculum evaluation, with descriptive analysis to uncover best practices. The results indicate that optimal management, involving integrated curriculum planning, teacher training, and digital media, successfully increases student participation and morals despite challenges such as time constraints and harmonization of vocational values. In conclusion, a comprehensive approach is needed to achieve educational balance, with recommendations for the development of innovative modules and religious collaboration to shape a faithful and competent generation

Keywords: *Islamic Religious Education Learning Management, Vocational High Schools (SMK MA), Islamic Religious Education, Vocational Curriculum, Character Development.*

Abstrak

Dokumen berjudul "Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Madrasah Aliyah" mengkaji peran krusial manajemen pembelajaran PAI sebagai elemen integral kurikulum SMK MA, yang menggabungkan pendidikan agama Islam dengan keterampilan vokasional. Kajian ini fokus pada pembentukan karakter siswa melalui pendekatan sistematis untuk memperkuat pemahaman nilai-nilai Islam. Tujuan utamanya adalah menganalisis strategi efektif, mengidentifikasi hambatan serta solusi, dan menyusun rekomendasi untuk meningkatkan mutu PAI di sekolah tersebut.

Metode kualitatif meliputi analisis dokumen, wawancara dengan pengajar, observasi kelas, survei siswa, dan evaluasi kurikulum, dengan analisis deskriptif untuk mengungkap praktik terbaik. Hasil menunjukkan bahwa manajemen optimal melibatkan perencanaan kurikulum terintegrasi, pelatihan guru, dan media digital, meskipun tantangan seperti keterbatasan waktu dan harmonisasi nilai vokasional muncul, namun berhasil meningkatkan partisipasi siswa dan akhlak. Kesimpulannya, pendekatan komprehensif diperlukan untuk keseimbangan pendidikan, dengan rekomendasi pengembangan modul inovatif dan kolaborasi keagamaan, guna membentuk generasi beriman dan kompeten.

Kata kunci: Manajemen Pembelajaran PAI, SMK MA, Pendidikan Agama Islam, Kurikulum Vokasional, Pengembangan Karakter.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya merupakan salah satu instrumen yang sangat strategis dalam proses pembangunan bangsa. Melalui pendidikan, dapat dibentuk generasi yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga berkarakter, berilmu, serta bermoral. Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik agar tumbuh menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, serta cakap dan mandiri (Depdiknas, 2003). Tujuan pendidikan tersebut secara implisit menegaskan bahwa hakikat pendidikan tidak boleh hanya dibatasi pada pencapaian aspek kognitif, melainkan juga harus mencakup dimensi afektif dan psikomotorik.

Dalam kerangka ini, Pendidikan Agama Islam (PAI) menempati posisi penting karena berfungsi menanamkan nilai-nilai keislaman dan membentuk karakter religius. Keberhasilan pembelajaran PAI di sekolah sangat ditentukan oleh manajemen pembelajaran yang profesional. Manajemen pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, hingga evaluasi kegiatan belajar mengajar agar berjalan efektif dan efisien.

SMK Ma'arif 9 Kebumen memiliki tantangan tersendiri dalam menyeimbangkan kompetensi vokasional dan pemahaman agama. Sebagaimana diungkapkan oleh Fitria (2020), pembelajaran agama di sekolah kejuruan seringkali kurang mendapatkan perhatian karena siswa lebih berorientasi pada praktik keterampilan kerja. Kondisi ini menuntut inovasi manajemen pembelajaran PAI yang tidak hanya monoton, tetapi terintegrasi dengan pendekatan kontekstual dan teknologi digital.

Sejumlah penelitian terdahulu telah dilakukan mengenai topik serupa. Penelitian mengenai dampak penggunaan media sosial dan inovasi kurikulum dilakukan oleh Pramodana et al. (20xx) dalam risetnya yang berjudul "Model Inovasi Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran PAI Era 4.0". Temuan mereka menunjukkan bahwa pembelajaran PAI saat ini memerlukan penggabungan teknologi dan metode interaktif, namun belum membahas pengelolaan pembelajaran yang terfokus pada sekolah tertentu.

Selanjutnya, penelitian tentang konsep kurikulum dilakukan oleh Zulkifli, Pahrudin, dan Jatmiko (20xx) dengan judul "Konsep dan Teori Kurikulum PAI di Sekolah dan Madrasah". Penelitian ini menemukan bahwa kurikulum PAI memiliki dasar filosofis dan psikologis yang kuat, namun tidak membahas secara spesifik bagaimana manajemen PAI diterapkan di SMK.

Penelitian lain mengenai perancangan manajemen dilakukan oleh Kusmayadi et al. (20xx) dalam artikel "Perancangan Manajemen Pembelajaran PAI di Sekolah Islam Terpadu". Menggunakan metode Research and Development (RnD), penelitian ini menghasilkan model pengelolaan PAI untuk sekolah Islam terpadu, tetapi tidak membahas bagaimana budaya sekolah atau situasi spesifik di SMK diintegrasikan.

Terakhir, strategi pembelajaran diteliti oleh Rahmadinia dan Falah (20xx) dalam "Strategi Pembelajaran PAI". Hasil penelitian menjelaskan bahwa metode variatif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, namun studi ini tidak membahas aspek manajerial atau pengaturan proses belajar secara menyeluruh.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada analisis menyeluruh mengenai pengelolaan pembelajaran PAI yang terhubung langsung dengan dokumen Rencana Strategis (Renstra) dan Rencana Kegiatan Jangka Menengah SMK Ma'arif 9 Kebumen. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini juga menyoroti penggabungan nilai-nilai Nahdlatul Ulama serta kerja sama industri melalui konsep 5S dan Kaizen dalam penyusunan RPP. Selain

itu, penelitian ini menawarkan kerangka teoretis baru berupa kombinasi model manajemen strategis Wheelen dan Hunger (2012) serta siklus PDCA Deming (1986) sebagai alat evaluasi.

METODE DAN LANDASAN TEORI

METODE

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Ma'arif 9 Kebumen. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analisis. Herdiansyah (2010) menjelaskan bahwa deskriptif analisis adalah penelaahan secara empiris yang menyelidiki suatu gejala atau fenomena khusus dalam latar kehidupan nyata. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sebagaimana didefinisikan oleh Moleong (2017), pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dengan desain kualitatif. Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan validitas ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penentuan subjek penelitian dilakukan secara purposive. Menurut Sugiyono (2019), teknik ini memilih sumber data dengan pertimbangan tertentu bahwa mereka paling mengetahui tentang apa yang diharapkan. Oleh karena itu, subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru PAI sebagai narasumber utama, karena mereka dianggap memiliki pengetahuan, pengalaman, dan peran langsung dalam manajemen pembelajaran.

Terkait teknik pengumpulan data, Arikunto (2013) menyebutkan bahwa metode ini merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan data lapangan serta melengkapinya dengan studi dokumentasi untuk memperoleh informasi tentang manajemen pembelajaran PAI dalam mewujudkan karakter religius peserta didik. Data pendukung tersebut bersumber dari buku-buku, artikel, jurnal, dan dokumen resmi sekolah yang relevan.

KERANGKA TEORITIK

Manajemen strategis didefinisikan oleh Wheelen dan Hunger (2012) sebagai serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Model mereka menekankan pada pendekatan yang komprehensif, sistematis, dan berkelanjutan untuk mengelola organisasi dalam lingkungan yang dinamis. Kerangka kerja ini dikenal sebagai model proses manajemen strategis yang terdiri dari empat komponen utama, yaitu Environmental Scanning, Strategy Formulation, Strategy Implementation, dan Evaluation and Control.

Komponen pertama, Environmental Scanning (pemindaian lingkungan), yakni kegiatan mengidentifikasi peluang (opportunities) dan ancaman (threats) dari faktor eksternal, serta kekuatan (strengths) dan kelemahan (weaknesses) dari faktor internal. Analisis SWOT menjadi instrumen yang umum digunakan dalam tahap ini. Kedua, Strategy Formulation (perumusan strategi), berfokus pada perumusan visi, misi, tujuan, serta strategi pada level korporasi, bisnis, dan fungsional. Tahap ini bertujuan untuk menentukan arah organisasi jangka panjang.

Ketiga, Strategy Implementation (implementasi strategi), menekankan pentingnya struktur organisasi, kepemimpinan, budaya, serta pengalokasian sumber daya sebagai faktor kunci keberhasilan penerapan strategi. Keempat, Evaluation and Control (evaluasi dan pengendalian), yaitu proses monitoring pelaksanaan strategi, menilai efektivitas serta efisiensi, dan memberikan umpan balik yang diperlukan untuk melakukan koreksi atau penyesuaian strategi (Wheelen & Hunger, 2012). Melalui keempat tahapan tersebut, manajemen strategis berfungsi sebagai kerangka sistematis yang memandu organisasi dalam merespons dinamika

lingkungan sekaligus menjaga keberlanjutan daya saing.

Manajemen strategis merupakan disiplin ilmu yang terus berkembang, menekankan pada pendekatan yang dinamis dan berkelanjutan. Dua kontribusi fundamental dalam bidang ini adalah model proses manajemen strategis dari Wheelen dan Hunger yang memberikan lensa makro-strategis, dan siklus PDCA (Plan-Do-Check-Act) dari W. Edwards Deming yang memberikan lensa mikro-operasional untuk perbaikan berkelanjutan.

Selain manajemen strategis, konsep yang relevan dalam peningkatan kinerja organisasi adalah siklus manajemen PDCA yang diperkenalkan oleh Deming (1993). PDCA dipandang sebagai suatu pendekatan manajemen mutu yang menekankan perbaikan berkelanjutan (continuous improvement) melalui siklus yang berulang.

Tahapan pertama, Plan (perencanaan), meliputi identifikasi masalah, analisis kebutuhan, serta perumusan tujuan dan strategi berdasarkan data faktual. Tahap kedua, Do (pelaksanaan), yaitu penerapan rencana secara terbatas sambil melakukan pengumpulan data mengenai proses dan hasil. Tahap ketiga, Check (pemeriksaan), dilakukan dengan cara membandingkan hasil yang dicapai dengan rencana atau standar yang ditetapkan untuk menemukan kesenjangan maupun faktor penyebab masalah. Tahap keempat, Act (tindakan/perbaikan), merupakan tindak lanjut berupa standarisasi jika rencana berhasil, atau perbaikan kembali jika hasil belum sesuai (Deming, 1993).

Siklus PDCA bersifat siklikal, sehingga setelah tahap Act, organisasi kembali ke tahap Plan untuk mengidentifikasi peluang perbaikan berikutnya. Dengan demikian, PDCA tidak hanya berfungsi sebagai metode pengendalian mutu, melainkan sebagai kerangka manajemen yang mendukung efektivitas strategi organisasi melalui perbaikan yang berkesinambungan.

Kerangka teoretis penelitian ini bertujuan untuk menyintesis kedua model tersebut dengan menempatkan PDCA sebagai mesin penggerak (engine) dalam setiap tahap model Wheelen dan Hunger. Hal ini diharapkan dapat menciptakan sebuah sistem manajemen yang tidak hanya sistematis, tetapi juga gesit (agile) dan terus-menerus memperbaiki diri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi di SMK Ma'arif 9 Kebumen, manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dikelola melalui mekanisme yang terstruktur, mulai dari perencanaan strategis hingga evaluasi teknis. Berikut adalah uraian hasil penelitian dan pembahasan yang dikategorikan berdasarkan aspek manajerial dan implementasi kurikulum.

A. Perencanaan Strategis dan Visi Kepemimpinan Transformasional

Hasil wawancara dengan Kepala SMK Ma'arif 9 Kebumen, Bapak Warsono, S.T., pada tanggal 10 November 2025, serta analisis dokumen Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) 2021–2025, menunjukkan bahwa sekolah menerapkan pola manajemen berbasis visi yang partisipatif. Visi sekolah dirumuskan dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan (stakeholders), mulai dari komite, guru, karyawan, hingga wali siswa. Hal ini sejalan dengan konsep manajemen strategis di mana *shared vision* (visi bersama) menjadi fondasi utama organisasi.

Kepemimpinan Bapak Warsono mencerminkan gaya kepemimpinan yang berorientasi pada pengembangan mutu dan kekeluargaan. Beliau menekankan bahwa keberhasilan manajemen sekolah bertumpu pada empat pilar utama dalam Rencana Strategis (Renstra):

1. Pengembangan Sarana Prasarana: Pemenuhan fasilitas fisik yang representatif.
2. Manajemen Anggaran: Efisiensi dan akuntabilitas finansial.
3. Pemenuhan Kebutuhan Sekolah: Analisis kebutuhan operasional harian.

4. Pengembangan Sekolah: Inovasi program jangka panjang.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, perencanaan strategis tidak hanya berhenti pada dokumen formal, tetapi diterjemahkan ke dalam indikator kinerja utama, seperti penguatan karakter Islam Nusantara, jiwa entrepreneurship, dan keterserapan lulusan (kebekerjaan). Strategi ini menegaskan bahwa PAI di SMK Ma'arif 9 Kebumen dirancang untuk tidak sekadar mentransfer ilmu agama, tetapi membangun pondasi spiritual yang relevan dengan tantangan dunia kerja.

B. Implementasi Kurikulum: Adaptasi Fleksibel dan Kendala Infrastruktur

Pada tataran implementasi teknis, manajemen kurikulum dikawal oleh Ibu Asih Danarti selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum. Berdasarkan temuan di lapangan, SMK Ma'arif 9 Kebumen telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Namun, implementasi ini menghadapi tantangan signifikan berupa kesenjangan rasio ruang kelas. Dengan total 47 rombongan belajar (rombel) dan hanya 22 ruang kelas yang tersedia, manajemen sekolah menerapkan strategi shift system (pagi dan sore) serta penyesuaian durasi jam pelajaran dari 45 menit menjadi 40 menit.

Kebijakan ini merupakan bentuk contingency plan (rencana kontingensi) dalam manajemen operasional untuk memastikan seluruh siswa tetap mendapatkan hak belajarnya tanpa harus pulang terlalu larut. Ibu Asih menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran dilakukan secara fleksibel dan adaptif. Meskipun terdapat perubahan istilah dalam kurikulum baru (seperti deep learning), substansi materi tetap disesuaikan dengan karakteristik peserta didik yang beragam. Strategi "penyederhanaan materi" diterapkan bukan untuk mengurangi kualitas, melainkan untuk memastikan materi esensial dapat diserap optimal oleh siswa di tengah keterbatasan waktu tatap muka.

C. Inovasi Pembelajaran PAI: Integrasi Nilai Ke-NU-an dan Budaya Industri (Kaizen)

Salah satu temuan paling menarik dan menjadi kebaruan (novelty) dalam manajemen pembelajaran PAI di SMK Ma'arif 9 Kebumen adalah adanya hibridasi nilai. Bapak Dangan Surono, selaku guru PAI, mengungkapkan bahwa terdapat sinergi unik antara nilai-nilai pesantren dengan budaya industri Jepang.

Nilai Tradisional (Pesantren): Pembelajaran PAI berbasis kitab kuning, khususnya kitab Adabul Muta'alim, digunakan sebagai rujukan utama pembentukan akhlak siswa terhadap guru dan ilmu. Selain itu, materi "Ke-NU-an" diintegrasikan secara lintas kelas untuk memperkuat identitas Ahlussunnah wal Jama'ah.

Nilai Modern (Industri): Karena adanya kerja sama strategis dengan perusahaan Daihatsu, perangkat pembelajaran (RPP/ Modul Ajar) PAI mengadopsi konsep manajemen mutu Jepang, yaitu 5S (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke) dan filosofi Kaizen (perbaikan terus-menerus).

Integrasi ini menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran PAI di sekolah kejuruan tidak berjalan di ruang hampa, melainkan responsif terhadap tuntutan link and match dengan dunia industri (DUDI). Guru PAI dituntut untuk menerjemahkan istilah industri ke dalam bahasa agama, sehingga tercipta lulusan yang tidak hanya santun secara religius, tetapi juga disiplin secara profesional.

D. Strategi Pembentukan Karakter dan Budaya Organisasi

Manajemen pembelajaran PAI didukung oleh budaya sekolah (school culture) yang kondusif. Bapak Warsono menerapkan pendekatan kekeluargaan yang humanis

mengutamakan komunikasi personal dan suasana kerja yang menyenangkan untuk menjaga soliditas tim.

Strategi pembentukan karakter siswa dilakukan melalui metode habituasi (pembiasaan), antara lain:

1. Salat Dhuha dan Zuhur berjamaah.
2. Pembacaan Selawat Nariah.
3. Budaya "Salaman" dan memuliakan guru.

Indikator keberhasilan manajemen karakter ini diukur secara kualitatif melalui observasi perilaku harian siswa, seperti kesopanan dan kedisiplinan ibadah. Hal ini membuktikan bahwa evaluasi pendidikan di SMK Ma'arif 9 Kebumen telah melampaui aspek kognitif semata, menyentuh ranah afektif dan konatif (pengamalan).

E. Evaluasi dan Pengendalian Mutu

Tahap evaluasi dan kontrol (Evaluation and Control) dilakukan melalui mekanisme monitoring berjenjang. Meskipun sekolah belum memiliki dokumen Program Tahunan (Prota) yang baku karena masa transisi kepemimpinan, evaluasi program tetap berjalan melalui rapat koordinasi rutin.

Tantangan utama yang teridentifikasi meliputi:

1. Keterbatasan Anggaran: Menghambat digitalisasi sarana pembelajaran secara masif.
2. Kompetensi Digital Guru: Variasi kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pendidikan.
3. Fasilitas Fisik: Keterbatasan ruang kelas yang memaksa pemadatan jam belajar.

Menyikapi hal ini, manajemen sekolah merencanakan penguatan sistem evaluasi berbasis digital dan In House Training (IHT) berkelanjutan. Langkah ini selaras dengan prinsip Plan-Do-Check-Act (PDCA), di mana sekolah terus melakukan perbaikan (Act) berdasarkan hasil evaluasi (Check) terhadap kendala yang dihadapi.

Analisis Sintesis

Secara keseluruhan, SMK Ma'arif 9 Kebumen mempraktikkan model manajemen pembelajaran yang holistik-integratif. Sekolah berhasil mendamaikan dua kutub yang seringkali dianggap berseberangan: tradisi salaf (kitab kuning/NU) dan modernitas industri (standar Daihatsu). Keberhasilan ini tidak lepas dari peran kepemimpinan kepala sekolah yang visioner serta fleksibilitas tim kurikulum dalam menerjemahkan regulasi pemerintah ke dalam konteks lokal sekolah yang memiliki keterbatasan sarana namun kaya akan modal sosial.

PENUTUP

Manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Maarif 9 Kebumen sangat penting dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakarakter, religius, dan berakhlak mulia sesuai nilai-nilai Islam Ahlussunnah wal Jamaah. Manajemen pembelajaran PAI dilaksanakan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang sistematis meliputi penyusunan program tahunan, semester, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, serta strategi pengajaran yang inovatif dan adaptif. Guru PAI berperan penting dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kehidupan nyata siswa dengan metode yang kontekstual, kolaboratif, dan berbasis proyek agar pembelajaran tidak monoton.

Sekolah menghadapi tantangan dalam menyeimbangkan antara kompetensi keterampilan vokasional dengan pembentukan karakter religius peserta didik, serta memanfaatkan teknologi dan globalisasi sebagai peluang untuk inovasi pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran PAI juga terkait erat dengan visi dan misi sekolah serta rencana strategis yang menekankan penguatan nilai keislaman dan pembentukan akhlak mulia. Dengan manajemen pembelajaran yang baik, pembelajaran PAI berfungsi sebagai bekal spiritual sekaligus benteng moral siswa dalam menghadapi dinamika kehidupan modern.

Hal ini menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran PAI yang efektif dan terarah mampu mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional dan pendidikan agama Islam secara holistik, sehingga lulusan SMK Maarif 9 tidak hanya terampil secara vokasional tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual yang kuat.

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Warsono, S.T., memperkuat bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI dilakukan secara kolaboratif dan akuntabel. Meski terdapat kendala seperti keterbatasan sarana digital, sekolah tetap berkomitmen meningkatkan mutu sehingga menghasilkan lulusan berakhlak mulia dan siap terjun ke dunia kerja.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Faiq Fauzan; Inizahroh, Amalia; Wahyudi, Imam; Hasanah, Ma'riful; Adah, Nilna Alfaiza, "Kajian Manajemen Pembelajaran PAI di SMK Ma'arif 9 Kebumen," 2025 (file sumber).

Budiman, S., Suparjo, S., *Manajemen Strategik Pendidikan Islam*. JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan), 5(3), 2021.

Deming, W. E., *Out of the Crisis* (diterjemahkan sebagai *Keluar dari Krisis*). Jakarta: Penerbit Binarupa Aksara, 1994.

Evaluasi Pembelajaran dengan Metode Diskusi dan Tanya Jawab, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2025.

Fahum UMSU, *Teknik-Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian*, 2024.

Fitria, "Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan," *Jurnal Pendidikan Islam* 12(1) (2020): 45–56.

Fitria, Heri, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK*, *Jurnal Pendidikan Islam*, 2020.

Haris, *Penelitian Deskriptif: Pengertian, Kriteria, Metode, dan Contoh*, Penerbit Deepublish, 2023.

Hasanah, U., "Implementasi Manajemen Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7(2) (2019): 101–115.

Implementasi Program Bahasa Jepang di SMK, *Laporan Kerjasama*, 2023.

Kaizen dan 5S dalam Pendidikan, *Studi Kasus SMK Maarif 9*, 2023.

- Kusmayadi, A., Yosep, F., Sahal, D., Fazryansyah, F., & Arifin, BS (2024). Desain Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Islam Terpadu. *Pendidikan*, 7 (4), 341-353.
- Lembaga Pendidikan Ma'arif NU, Profil dan Misi, 2024.
- Model Pembelajaran Kontekstual, Kolaboratif, dan Berbasis Proyek, *Jurnal Pendidikan*, 2022.
- Modul Ajar Selawat Nariah dan Pembiasaan Karakter NU, SMK Maarif 9, 2024.
- Pedoman Silabus dan RPP Pendidikan Agama Islam, Kementerian Agama RI, 2024.
- Pengembangan Kurikulum Merdeka, Kementerian Pendidikan, 2023.
- Pramodana, Dimas Raba, et al. "Model Inovasi Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran PAI Era 4.0." *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 6.1 (2024): 1-11.
- Rahmadinia, Syifa, and Alfian Falah. "Strategi Pembelajaran PAI." (2025).
- Rahman, A., "Pendidikan Agama Islam Dan Tantangan Globalisasi," *Al Tadzkiyah, Jurnal Pendidikan Islam* 9(2) (2018): 211–225.
- Studi Tracer Alumni SMK Maarif 9 Kebumen, Laporan Internal Sekolah, 2024.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wheelen, T. L., Hunger, J. D., *Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan*. Edisi Kedua Belas. Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2012.
- Warsono, S.T. (2025, 10 November). *Wawancara mengenai rencana strategis (Renstra) di SMK Ma'arif 9 Kebumen*. SMK Ma'arif 9 Kebumen, Kebumen
- Zulkifli, Z., Pahrudin, A., Jatmiko, A., & Koderi, K. (2024). Konsep dan Teori Kurikulum PAI di Sekolah dan Madrasah. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 5(4), 1954-1969.